



Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Wisata Bunga Angrek Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa)

Village Tourism Business Development Strategy Through Village Community Empowerment (Case Study Tourism Of The Tondok Bakaru Orchid Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa)

Amelia*, Chuduriah Sahabuddin & Nur Fitrah

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerinatahn, Universitas Al
Asyariah Mandar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang di peroleh di lapangan dari key informan. adapun yang menjadi hasil penelitian dari judul ini yaitu Strategi pengembangan usaha wisata desa (bunga angrek) melalui pemberdayaan masyarakat desa dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pemberdayaan bibit melalui kultur jaringan yaitu pengembangan angrek dengan membudi daya bibitnya serta mendapatkan barang dengan kerja sama bersama dengan masyarakat penyedia angrek, Strategi kedua yaitu sosialisasi berkelanjutan tentang tanaman angrek kepada masyarakat di dalam tondok bakaru itu sendiri maupun masyarakat penyedia tanaman angrek (orang yang mengambil angrek di hutan), Strategi ketiga yaitu adanya kerja sama dengan bumdes.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Usaha Wisata Desa; Pemberdayaan.

Abstract

This research is a qualitative research with a descriptive approach which aims to determine the Strategy of Village Tourism Business Development Through Village Community Empowerment. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis, which describes and interprets the data obtained in the field from key informants. As for the research results from this title, namely the strategy of developing village tourism businesses (flower orchids) through empowering rural communities by utilizing natural resources. existing resources such as empowering seeds through tissue culture, namely the development of orchids by cultivating their seeds and obtaining goods in collaboration with the orchid supplying community, the second strategy is sustainable socialization of orchid plants to the community in the tondok Bakaru itself and the community providing orchid plants (people who take orchids in the forest), the third strategy is cooperation with bumdes.

Keywords: Development Strategy; Village Tourism Business; Empowerment.

How to Cite: Amelia., Sahabuddin, C., & Fitrah, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Wisata Bunga Angrek Tondok Bakaru). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2) 2021: 125-134.



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan Negara yang di hadapai sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi telah berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, dan kerjasama di tingkat regional atau antara satu daerah dengan daerah lain, serta kerjasama nasional atau regional, telah mampu memperbaiki keadaan ekonomi. Perbaikan kondisi ekonomi dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya manusia secara alami.

Sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan, karena kekurangan sumber daya manusia membuat keadaan masyarakat tidak mampu mengenali dan memperbaiki masalah dalam kehidupan seseorang sehingga berdampak pada pengangguran, Jadi pengembangan dan pemberdayaan manusia adalah apa yang perlu untuk dilakukan dan apa yang perlu tidak dilakukan. Kekayaan alam dan keragaman negara Indonesia memiliki potensi besar dan peluang yang berharga untuk mengembangkan pariwisata Indonesia, yang lebih menarik di mata dunia, dan memiliki karakteristik berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah akan memainkan peran penting dalam memanfaatkan potensi itu dan membentuk kebijakan pengembangan pariwisata, dan penduduk setempat akan peka terhadap kesadaran bahwa mereka akan mengeluarkan potensi itu dan bergerak maju menuju pembangunan desa dan kota. (Zubaedi, 2013)

Pemberdayaan adalah sebuah :proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan’. Pemberdayaan adalah proses aktif antara keseluruhan proses, motivator, moderator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan dengan meningkatkan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, karunia, beragam cara dan sistem sumber daya, melindungi masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, dan hidup bersama dapat dipahami sebagai hidup dalam tatanan yang saling terkait, dan keadaan ini terjadi ketika orang-orang saling berhubungan.

Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mensejahterakan dan menjadi pemangku kepentingan. Menurut Rangkuti (2013), Strategi adalah alat untuk mencapai Tujuan perusahaan dengan memperhatikan prioritas program tindak lanjut jangka panjang dan alokasi sumber daya. Richart Beckhart (1969) dalam ViaVitae (2019) Pengembangan organisasi adalah upaya terencana yang mencakup seluruh organisasi dan dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan pengetahuan yang diperoleh dari ilmu perilaku untuk secara sengaja campur tangan dalam proses yang terjadi di dalam organisasi (Husein, 2011).

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan yang mengakar pada rakyat dan upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini adalah perubahan peradaban yang cepat, berskala besar, dan mendasar (Melni, et.al., 2019). Perubahan adalah peluang yang menciptakan konfrontasi kompleksitas dan

ketidakpastian, tetapi juga menciptakan masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ada pihak-pihak yang diuntungkan dan pihak-pihak yang menderita akibat perubahan keadaan perkembangan dan perubahan peran actor (Siregar, et.al., 2017). Peran pembangunan pariwisata memainkan sekitar negara berdasarkan tiga aspek ekonomi: penciptaan lapangan kerja dan pengenalan budaya kepada wisatawan. Pengembangan kepariwisataan adalah upaya pemanfaatan daya tarik wisata dan daerah tujuan wisata (Aji, Fulia. 2016).

Karena industri pariwisata merupakan industri penghasil devisa nasional yang banyak menghasilkan devisa, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kawasan ini, antara lain dengan mendanainya dalam bentuk dana usaha untuk kebijakan pengembangan pariwisata. Dari segi letak geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam (Hidayat, et.al., 2020). Merupakan sumber pendanaan untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Bentang alam pegunungan, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, gua dan pantai merupakan sumber daya alam yang sangat potensial untuk dijadikan tempat wisata alam. Akibatnya, perekonomian negara bisa membaik dengan booming di industri pariwisata. (Lestari, susi. 2014)

Hal ini penting dalam konteks paradigma baru pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu pembangunan berkelanjutan, dengan cara menumbuhkan kemampuan untuk melibatkan dan menempatkan masyarakat sebagai aktor (*sustainable development paradigm*). Pengembangan usaha wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) Ini adalah model pengembangan pariwisata yang mengutamakan partisipasi masyarakat lokal di atas pengembangan pariwisata (Siahaan, et.al., 2017). CBT Memosisikan masyarakat sebagai aktor kunci melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata sehingga manfaat pariwisata dapat dialokasikan sepenuhnya kepada masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk memaksimalkan potensi dan dinamisme masyarakat untuk menyeimbangkan peran pelaku ekonomi dalam pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat harus ditempatkan dalam konteks kerjasama masyarakat global, bukan dalam konteks upaya masyarakat skala kecil (Hasibuan, et.al., 2018). Tantangan untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat adalah apa yang sebenarnya akan dilakukan individu untuk mengelola pariwisata.

Usaha wisata kawasan perusahaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Fitur-fitur ini bertujuan untuk menarik pengunjung itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) Berbagai upaya dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat kita yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan sebagai model bagi akar dan pembangunan masyarakat (Malau, et.al., 2020). Dari sisi penyelenggara, memberdayakan masyarakat dan secara implisit membawa makna implementasi demokrasi ekonomi, bukan sekedar konsep ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat)

Usaha wisata Bunga Angrek yang terletak di Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa adalah salah satu alternatif wisata yang harus dikunjungi, di wisata

tersebut kita mendapatkan kesegaran tentang keindahan alam yang menjadi destinasi wisata. Jumlah penduduk di Desa Tondok Bakaru terdiri dari 3382 Jiwa penduduk dengan terdiri dari 6 dusun di Desa Tondok Bakaru sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang.

Usaha wisata yang berada di Tondok Bakaru merupakan usaha wisata yang paling berkembang diantara usaha- usaha yang berada di Mamasa. Usaha wisata Tondok Bakaru mempunyai *alternative* wisata seperti Bunga Anggrek yang mempunyai fasilitas seperti tempat foto yang unik, Panorama usaha wisata Bunga Anggrek membuat pengunjung menikmati akan panorama alam beserta persawahan yang ada di sekitar.

Masyarakat di DesaTondok Bakaru sangat berperan pada pembangunan usaha wisata. Selain itu Ibu Amelia selaku Kepala usaha memberikan arahan dan dorongan atas berdirinya usaha wisata Bunga Angrek, dengan melihat semakin banyaknya ide kreatif anak muda yang banyak membuat inovasi terbaru.

Berdasarkan tata biografi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi kasus Wisata Bunga Anggrek Di Tondok BakaruKabupaten Mamasa)”.

METODE PENELITIAN

Survei semacam ini merupakan survei lapangan (Field Researt) yang dilakukan langsung di masyarakat melalui wawancara, dokumen dan alat bantu lainnya, dan merupakan data utama. Data dasar (Primer) masih memerlukan analisis tambahan dengan data mentah dari masyarakat. Adapun sifat peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. Mengacu pada pendapat Moleong (2014) Definisi deskriptif kualitatif adalah studi yang mencoba menjelaskan, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data. Penelitian ini di lakukan di Desa Tondok Bakaru kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa

Memanfaatkan Sumber daya Yang ada. Sumber daya yang ada di Desa Tondok Bakaru dari awal memang sudah menarik banyak wisatawan. Baik dari puncak bukit yang indah dan juga pemandangan di air terjun dan sungai yang ada di Desa Tondok Bakaru. Hal ini sangat berpengaruh dan dirasakan oleh masyarakat setempat kesadaran akan pentingnya sumber daya dalam pengembangan usaha wisata Desa membuat masyarakat mulai memperhatikan sumber daya alam yang ada di Desa Tondok Bakaru untuk dijadikan objek dalam pembangunan usaha wisata Desa.

Proses pembangunan wisata Desa melibatkan beberapa pemilik usaha yang mulai menggeluti bisnis usaha wisata. Dan keanekaragaman bunga anggrek membuat bunga anggrek menjadi target untuk dijadikan ikon atau wisata utama di usaha Desa wisata Tondok Bakaru.

Pemerintah juga mengupayakan kerja sama dengan para pemilik usaha wisata Desa yang ada di Desa Tondok Bakaru. Hal ini dikarenakan para pemilik usaha tentunya sudah sangat mengenal wisata yang ada di Desas Tondok Bakaru. Berdasarkan letak strategis tempat wisata Desa Tondok Bakaru dimana medannya merupakan bukit bukit yang indah tentunya membuat pemerintah dan kelompok sadar wisata untuk memanfaatkan itu.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Tondok Bakaru merupakan peluang yang berharga dan penting bagi izin masyarakat melalui partisipasi masyarakat, peningkatan teknologi dan kepercayaan dalam hal ini berperan aktif dalam persetujuan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagian dampak terhadap masyarakat dengan pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Tondok Bakaru terhadap filosofi kehidupan sosial, kebiasaan bahkan penampilan masyarakat itu sendiri.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan destinasi Bunga anggrek sangat digemari dan menjadi sorotan tersendiri masyarakat dalam pembangunan usaha wisata Desa Tondok Bakaru, hal ini dikarenakan bunga anggrek memiliki keaneka ragaman yang bervariasi dan kecocokan tanaman anggrek dengan iklim yang ada di Desa Tondok Bakaru sangat cocok. Tanaman anggrek juga sangat mudah dijumpai di kawasan hutan Desa Tondok Bakaru dan warna serta keunikan yang berbeda beda membuat pemilik usaha wisata dan masyarakat setempat sangat menggemari tanaman tersebut.

Penentuan Target Pasar. Pengembangan pariwisata dalam pengembangan bisnis desa tondok bakaru yang kental pada dasarnya memiliki tiga hal penting: ekonomi (sumber devisa), masyarakat/sosial (penciptaan lapangan kerja), dan budaya/kultural (pengenalan budaya kepada wisatawan). Pengembangan kepariwisataan adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan destinasi dan daya tarik wisata yang pada hakekatnya diwujudkan dalam keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya, sejarah dan bentuk purbakala.

Dalam menentukan target pasar usaha wisata Desa Tondok Bakaru tentunya yang menjadi hal utama yang ditawarkan adalah budidaya tanaman anggrek yang merupakan ikon utama usaha Desa wisata Tondok Bakaru. Pengelola kemudian memperkenalkan hal yang menjadi pembeda dari tempat wisata lainnya.

Penentuan target pasar membantu pengelola usaha wisata Desa Tondok Bakaru untuk memperkenalkan budidaya tanaman anggrek kepada wisatawan dari kota mamasa dan luar daerah mamasa. Berdasarkan penjelasan mengenai target pasar atau yang lenih dikenal dengan marketing, yang dijadikan fokus dan konsentrasi target utama tentunya budidaya anggrek dan wisata kreatif (spot selfy).

Sifat Barang dan Jasa yang ditawarkan. Barang memiliki karakteristik fisik seperti barang konsumen yang sebenarnya, barang, dan penampilan, bentuk, ukuran, dan berat yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggannya dengan imbalan uang. Produk dapat memuaskan keinginan manusia dengan menyediakan utilitas atau utilitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Suatu produk yang memiliki bentuk fisik yang memungkinkan untuk dilihat, dirasakan, disentuh, disentuh, dan diproses secara fisik lainnya (Tjiptono, 2014).

Sebagai ikon Desa wisata di Desa Tondok Bakaru budidaya tanaman angrek merupakan focus utama dalam pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru. Dan juga ada beberapa tempat wisata lainnya yang merupakan tempat wisata utama seperti tempat wisata kreatif misaknya spot selfi. Hal yang menjadi kebanggaan dari budidaya tanaman

anggrek di Desa wisata Tondok Bakaru yaitu tanaman anggrek di impor dari luar dan ada juga beberapa anggrek lokal yang kualitasnya tidak kalah dengan anggrek impor.

Menurut Saladin (2004) Jasa adalah semua kegiatan dan kepentingan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengambil kepemilikan. Proses produksi mungkin atau mungkin tidak dapat terhubung ke produk fisik.

Jasa yang ditawarkan di Desa wisata bisa terlihat di pembangunan fasilitas seperti pembangunan home stay dan spot selfi. Dan hal yang sangat berpengaruh dalam nilai jual tentunya kebersihan di dalam kawasan wisata yang tentunya dilakukan tiap waktu untuk kenyamanan para pengunjung dan wisatawan ketika berlibur. Kawasan wisata kebun anggrek di Desa wisata Tondok Bakaru tentunya memiliki barang dan juga jasa yang disediakan pengelola dan tentunya bertujuan untuk kepuasan pengunjung dan wisatawan yang berkunjung dan berwisata di Desa wisata Tondok Bakaru.

Memperoleh keuntungan jangka panjang dari para pesaingnya. Budidaya tanaman anggrek merupakan salah satu usaha jangka panjang karena produk bunga anggrek yang dibudidayakan termasuk kedalam barang jangka panjang. Dan tentunya hal yang menjadi kelebihan dari budidaya bunga anggrek adalah pengembangannya yang berjangka panjang tidak memiliki masa kadaluarsa.

Upaya Kelompok Sadar Wisata Tondok Bakaru untuk memberdayakan dengan terus mengembangkan potensi yang ada di daerah merupakan bentuk kepedulian masyarakat agar dapat berkembang dalam merespon perubahan dan perkembangan pembangunan. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dalam pembudidayaan tanaman bunga anggrek yang diharapkan akan berlangsung secara turun temurun.

Langkah-Langkah Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa

Layanan pengembangan vertikal. Jasa pengembangan vertikal adalah perluasan usaha dengan menjaga hubungan langsung dengan bisnis utama dan membentuk inti bisnis baru. Ini menjadikan Desa wisata Tondok Bakaru sering melakukan diskusi dengan para pemilik usaha dan kelompok sadar wisata Desa Tondok Bakaru. Pertemuan ini sering membahas tentang pengembangan usaha Desa wisata di Desa Tondok Bakaru. Pengembangan layanan di Desa wisata meliputi pembangunan beberapa tempat spot spot selfie atau tempat wisata kreatif dan tempat wisata alam seperti sungai dan pemandangan bukit dari puncak bukit wisata.

Salah satu contoh perluasan bisnis di bawah usaha Desa wisata adalah pengembangan beberapa tempat wisata yang ada di kawasan wisata Desa Tondok Bakaru. Beberapa permintaan dari Kepala Desa terhadap proses pengembangan usaha wisata Desa khususnya budidaya anggrek sangat berpengaruh terhadap perluasan bisnis di bawah kendali bumdes. Sebagai bentuk peran serta BUMDes dalam pengembangan usaha wisata yang ada di desa Tondok Bakaru, pada masa Pandemi COVID-19 ini memberikan stimulan kepada pelaku usaha wisata dan pelaku usaha Anggrek supaya usaha mereka tetap berjalan.

Dalam rangka pengembangan program yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dan Komunitas Anggrek Tondok bakaru, ketika mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan manajemen organisasi sebagai edukasi "Pemuda Tangguh" yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamasa, *Standart Operating Procedure* pelatihan pemandu Wisata yang

diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa, Pelatihan Culture Jaringan dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diadakan oleh BANK INDONESIA dalam rangka mendorong Ekspor Komoditas Anggrek kepada Komunita Tondok Bakaru Orchid (KTO) dan Pelatihan Forest Program 4 pelestarian Kawasan Taman Nasional Gandang Dewata, yang diselenggarakan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Selatan.

Lahirnya gagasan bahwa kontribusi Kelompok Sadar Wisata Tondokbakaru terhadap pengembangan obyek wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, yakni muncul beberapa program yang mendukung pengembangan obyek wisata dengan mengikutsertakan masyarakat.

Dari segi finansial, bisnis pariwisata Desa Wisata Tondok Bakaru yang kental diakui sama besarnya dengan bisnis pariwisata Desa Wisata Barkal yang kental, dengan membangun kerja sama dengan pihak luar seperti perusahaan perusahaan yang bersinergi dalam pembangunan Desa wisata budidaya anggrek membuat pengembangan usaha wisata budidaya anggrek menjadi lebih mudah dalam pengembangannya. Dalam pemasaran atau marketing pemilik usaha wisata Desa Tondok Bakaru melakukan promosi melalui forum diskusi dengan perusahaan atau paun melalui koneksi dengan beberapa kelompok sadar wisata dari luar Desa Tondok Bakaru.

Layanan Pengembangan Horizontal. Jasa pengembangan horizontal adalah pengembangan bisnis baru yang ditujukan untuk memperkuat bisnis utama dan mencapai keunggulan. Dengan ikon utama yaitu bunga anggrek sebagai bisnis utama maka berdasarkan diskusi para pemilik usaha milik Desa dan kelompok sadar wisata Desa Tondok Bakaru maka pembangunan beberapa tempat wisata kreatif seperti spot spot selfie di harapkan membuat para wisatawan mengenal budidaya bunga anggrek.

Keuntungan dari layanan pengembangan horizontal adalah mengurangi jumlah pesaing yang ada dipasar, ketika perusahaan tumbuh dalam skala ekonomi, biaya per unit produksi menurun karena beberapa atribut yang sama dihilangkan sebagian. Hal ini menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan budidaya tanaman anggrek karena melalui perusahaan lain tanaman anggrek bisa lebih dikenali oleh para cikal bakal pengunjung ataupun konsumen dari budidaya tanaman bunga anggrek.

Sebagai pemangku kepentingan utama dalam investigasi ini, diharapkan pemerintah Desa, khususnya lebih memperkuat perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan dukungan finansial untuk menjawab kebutuhan institusi di kepariwisataan Desa. Pemerintah memainkan peran penting dalam mengundang, merangsang dan mendukung masyarakat. Salah satu tantangan tersebut datang dalam bentuk kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung, adalah adanya Potensi dan peluang. Pemilik usaha Desa Tondok Bakaru yakin akan budidaya bunga anggrek hal itu dikarenakan keanekaragaman bunga anggrek baik itu anggrek lokal mamasa maupun impor dari luar kota mamasa. Dalam dunia pariwisata khususnya dalam pengembangan destinasi wisata di dalam desa wisata tentunya sangat erat kaitannya dengan campur tangan masyarakat. Itu menjadi kendala jika tidak sesuai, dan menjadi kendala, demikian berdasarkan ide pengembangan pariwisata. Cara berpikir dan berpikir dalam memandang tamu dan wisatawan berubah dimana yang dulunya mereka menganggap yang pendatang sebagai pesaing sekarang sudah menganggapnya sebagai pemasukan jika ada wisatawan yang datang.

Berdasarkan *capacity building* yang dilakukan dan analisis terhadap ketiga langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyadaran akan pentingnya desa wisata selama ini harus dilakukan secara matang dan terlihat dari antusiasme seluruh anggota yang berpendidikan. Penerapan sikap sadar wisata diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan pemahaman yang proporsional di antara berbagai pihak dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pariwisata. Dan juga peluang budidaya bunga anggrek dalam usaha wisata dengan pemanfaatan masyarakat untuk mengumpulakan berbagai jenis tanaman bunga anggrek untuk di budidayakan seperti bunga anggrek lokal yang ada dikawasan wisata bunga anggrek.

Faktor pendukung, adalah adanya Sumber Daya Alam. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang lahir dari alam dan layak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui sangat banyak atau tidak ada habisnya, misalnya air, udara, tanah, tumbuhan, sinar matahari dan hewan.

Alam di Desa Tondok Bakarlu sangatlah melimpah seperti halnya dengan Desa Desa pada umumnya. Seperti sungai, bukit dan juga pemandangan indah yang dapat di rasakan dipuncak bukit di kawasan Desa wisata Tondok Bakarlu. Aneka flora dan fauna yang ada di Desa Tondok Bakarlu memiliki kelebihan dimana keunikan wisata alam yang memiliki cuaca dingin membuat alam yang ada di Desa Tondok Bakarlu menjadi sorotan para pemilik usaha wisata dan kelompok sadar wisata Desa Tondok Bakarlu. Dan yang menjadi fokus wisata alam ialah bunga anggrek yang menjadi ikon Desa Tondok Bakarlu.

Faktor pendukung, adalah adanya Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia adalah tugas atau jasa yang dimaksudkan dalam semua produksi. Singkatnya, sumber daya manusia adalah kualitas upaya yang dilakukan seseorang selama periode waktu tertentu untuk menciptakan atau menghasilkan layanan atau produk. Partisipasi masyarakat merupakan sumber daya manusia yang sangat besar bagi pengembangan usaha Desa Wisata Tondok Bakarlu. Kemitraan dengan pemilik industri pariwisata dan organisasi peningkatan kesadaran pariwisata juga merupakan salah satu talenta yang ada memainkan peran penting dalam pengembangan budidaya anggrek dan bisnis pariwisata di Desa Tondok bakarlu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tondok Bakarlu dan hasil dari wawancara dengan Kepala Desa, bahwa pengembangan Desa wisata merupakan bentuk kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga perusahaan yang ada di dluar kota mamasa. Dan juga bunga anggrek yang di budidayakan merupakan produk impor bukan hanya anggrek lokal yang ada di hutan mamasa.

Faktor pendukung, adalah adanya Strategi Wisata Anggrek. Objek Wisata Anggrek Desa Tondok Bakarlu sebagai ikon utama didukung oleh beberapa wisata lainnya, seperti kampoeng natal, villa edelweis, dan citol juga beberapa usaha wisata kreatif dan juga usaha wisata alam. Hal ini membuat pengembangan wisata kebun anggrek lebih mudah di kenali atau di ketahui oleh para pengunjung dan wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar kota.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tanaman anggrek yang ada di wisata kebun anggrek merupakan produk impor yang di budidaya sehingga varian harga per anggreknya terjangkau namun secara kualitas menyamai produk yang merupakan impor. Dapat dilakukan studi yang berkelanjutan mengenai perubahan pola perilaku pasar kota mamasa sehingga dapat lebih memberikan penyesuaian untuk harga yang pantas.

Objek wisata Desa Tondok Bakaru sudah terdistribusi dengan baik melalui promosi yang dilakukan oleh para pemilik usaha dan juga kelompok sadar wisata Desa Tondok Bakaru. Secara promosi objek wisata budidaya tanaman bunga anggrek sudah sangat baik, hal ini dikarenakan saat ini usaha wisata tanaman anggrek sudah sangat populer dikalangan masyarakat kota mamasa bahkan dari luar kota daerah mamasa.

Faktor Penghambat. Dari proses pengembangan wisata budidaya anggrek yang ada di Desa Tondok Bakaru. Hal yang masih sangat kurang adalah manajemen sumber daya manusia yang tentunya berpengaruh dengan pemanfaatan sumber daya alam. Beberapa faktor yang memicu hal tersebut adalah kurangnya alat yang tersedia di kota mamasa. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Desa Tondok Bakaru mengupayakan pelatihan pelatihan untuk masyarakat guna membantu dalam proses pengembangan. Pemilik usaha dan juga kelompok sadar wisata memiliki kesulitan pada saat sosialisasi kepada masyarakat karena jumlah masyarakat Desa Tondok Bakaru sangat banyak dan menjadi salah satu Desa dengan penduduk yang padat.

Kurangnya pengetahuan dari penduduk Desa Tondok Bakaru juga menjadi sebuah kelemahan dalam pengembangan Desa wisata. Ini menjadi pekerjaan rumah pemerintah Desa dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tondok Bakaru dalam hal budidaya dan pengembangan usaha wisata. Dengan pengembangan usaha Desa wisata secara tidak sadar dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan usaha Desa wisata memberikan pelatihan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan usaha Desa wisata.

SIMPULAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di ditempat penelitian maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan usaha wisata Desa (bunga angrek) melalui pemberdayaan masyarakat Desa dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pemberdayaan bibit melalui kultur jaringan yaitu pengembangan angrek dengan membudi daya bibitnya serta mendapatkan barang dengan kerja sama dengan masyarakat penyedia anggrek. Langkah-Langkah yang dilakukan dalam pengembangan Usaha Wisata Desa yaitu sosialisasi berkelanjutan tentang tanaman anggrek kepada masyarakat didalam Tondok Bakaru itu sendiri maupun masyarakat penyedia tanaman anggrek (orang yang mengambil anggrek di hutan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. (2016). "Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi", Proposal, Semarang: Uneversitas Negeri Semarang.
- Via, (2019). Pegembangan Organisasi (Organizational Development).viavitae.id
- Gustaman, F,A (2016). Pengembangan Wisata Religi Dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi kasus Di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan). Semarang: Universitas Negri Semarang. [Skripsi: Tidak Terbitkan]
- Hasibuan, S.J. Kadir, A. & Nasution, M.H.T. (2018). Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2018. PERSPEKTIF, 7 (1): 1-5.
- Hidayat, R.P., Ritonga, S. & Suharyanto, A. (2020). Strategi Pemasaran Brothers Café dalam Membangun Brand Image bagi Pengunjung di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2020: 33-37,
- Lestari, S, (2014). Pariwisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Rohim, *Jurnal Malau*, R.W. Hasibuan, M.A. & Nasution, I. (2020). Strategi Partai Nasional Demokrat dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Provinsi Sumatera Utara. PERSPEKTIF, 9 (1): 1-8

- Melni, A., Hasibuan, E.Y. & Suharyanto, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran @Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 12-17
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakaria.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka
- Siahaan, W.C. Hendra, Y. & Matondang, A (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran PT. OPPO Indonesia dalam Meningkatkan Citra Smartphone OPPO. *PERSPEKTIF*, 6 (1): 8-12.
- Siregar, A.H. Nasution, M.H.T. & Nasution, I. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Padang Lawas. *PERSPEKTIF*, 6 (2): 83-87
- Umar, H. (2011). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers. Utama. Jakarta. De)
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana